



## UGM Menyapa Alumni di Kalimantan Timur

Rektor UGM menyapa alumni yang ada di Kalimantan Timur melalui kegiatan yang bertajuk "UGM Menyapa Alumni" yang diadakan di Hotel Grand Senyuir, Balikpapan, pada Sabtu (7/10).

Terdapat beberapa kegiatan UGM Menyapa Alumni. Pada hari pertama rombongan UGM melakukan kunjungan ke *Borneo Orangutan Survival Foundation* (BOSF) di Semboja. Lokasi ini merupakan tempat konservasi orang utan, yang bertujuan menyiapkan orang utan dengan kemampuan untuk hidup mandiri di habitat alaminya, saat ini terdapat 364 orang utan. BOSF juga merupakan tempat suaka beruang madu yang saat ini berjumlah 52 beruang. Satu hal yang membanggakan adalah bahwa terdapat tiga (3) alumni UGM yang mendedikasikan ilmunya bagi pengembangan konservasi orang utan di BOSF.

UGM sangat *concern* terhadap isu lingkungan, di antaranya adalah perlindungan terhadap orang utan. Hal tersebut salah satunya diwujudkan dalam bentuk pemberian donasi bagi BOSF oleh Rektor UGM Prof. Ir. Panut Mulyono, M.Eng., D.Eng., IPU. Ganjar Pranowo, Ketua Umum PP KAGAMA yang turut dalam rombongan tidak ketinggalan juga memberikan donasi. Prof. Panut dan Ganjar Pranowo berharap konservasi di BOSF dapat berkembang dan

didukung oleh masyarakat Kalimantan Timur. Pemerintah diharapkan dapat memberikan tambahan lokasi konservasi yang lebih luas karena populasi orang utan semakin banyak. Untuk itu, UGM siap menjalin kerja sama dengan BOSF dalam pengembangan ke depan.

Pada hari Sabtu (7/9) diselenggarakan kegiatan UGM Menyapa Alumni. Rektor UGM, Prof. Ir. Panut Mulyono, M.Eng., D.Eng., IPU. dan Wakil Rektor Bidang Kerja Sama dan Alumni, Dr. Paripurna, S.H., M.Hum., LL.M. hadir pada acara tersebut. Turut dalam rombongan adalah Pimpinan fakultas/sekolah dan pimpinan unit kerja serta staf yang ada di lingkungan UGM. Selain itu hadir pula Ketua Umum PP KAGAMA, H. Ganjar Pranowo, S.H., M.IP., Wali Kota Bontang, dan pejabat pemerintah kota Balikpapan.

Acara dimulai dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Himne Gajah Mada. Setelah itu, acara dilanjutkan dengan pelantikan Pengurus Cabang KAGAMA Balikpapan oleh Ketua Umum PP KAGAMA, Ganjar Pranowo.

Rektor pada sambutannya menyampaikan bahwa UGM memiliki kepedulian yang sangat tinggi kepada alumni, dibuktikan dengan adanya acara UGM Menyapa Alumni. Semua masukan dari alumni sangat berarti bagi UGM. Khusus untuk KKN (bersambung halaman 2)

terasa sekali kegyuyupan dan kerukunan ketika ada musibah mahasiswa KKN, dukungan alumni sangat berarti. “UGM menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan alumni yang berada di Kalimantan Tengah dan Kalimantan Timur,” ujarnya.

Sementara itu, Ganjar Pranowo menyampaikan bahwa banyak komunitas KAGAMA yang melakukan kegiatan penggalangan dana untuk beasiswa membantu adik-adik mahasiswa. Ganjar mengingatkan bahwa Pemilu sudah usai. Perbedaan pilihan pada Pemilu kemarin adalah sebuah proses demokrasi. KAGAMA bebas memilih siapapun, tapi yang terpilih, siapapun dia, harus kita dukung. Tidak ngambek. Mari bersama-sama membangun bangsa.

Pada kesempatan tersebut disampaikan penghargaan Sahabat UGM kepada Bupati Penajam Paser Utara, Bupati Kutai Timur, dan Wali Kota Bontang atas kontribusi yang telah diberikan kepada UGM, khususnya dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Walikota Bontang menyampaikan terima kasih atas kepercayaan yang diberikan UGM untuk menjadi tempat KKN bagi mahasiswa. Adanya KKN sangat menginspirasi masyarakat Bontang untuk berkembang. Kegiatan selanjutnya dalam UGM Menyapa Alumni adalah Dialog

Rektor dan Alumni dengan judul “Memersatukan Langkah Strategis UGM dan KAGAMA Mendukung Pemberdayaan Potensi Daerah untuk Akselerasi Pembangunan Nasional”. Dialog yang dimoderatori oleh Dr. Paripurna, S.H., M.Hum., LL.M. ini mengangkat isu lingkungan, kesehatan, dan pendidikan. Tampak bahwa alumni sangat antusias dalam menyampaikan *uneg-uneg* mengenai kondisi yang ada di Kalimantan Timur. Mereka berharap UGM akan membantu Kota Balikpapan dalam mempersiapkan diri sebagai kota pendukung ibu kota negara.

Pada malam hari rombongan UGM dan KAGAMA diundang ramah-tamah oleh Wali Kota Balikpapan. Pada kesempatan tersebut dilakukan penandatanganan MoU antara UGM dengan Pemerintah Kota Balikpapan dan penyerahan sertifikat Sahabat UGM kepada Wali Kota Balikpapan. Kegiatan dilanjutkan dengan dialog mengenai berbagai persoalan yang dihadapi pemerintah Kota Balikpapan. Melalui kegiatan UGM Menyapa Alumni, diharapkan dapat menjangkir kebutuhan, aspirasi, potensi, dan permasalahan di daerah yang dapat disinergikan dengan program UGM untuk bersama membangun negeri. [Hubungan Alumni/Artikel: Ariani/Winona, foto: Asnan]

## Workshop Karier bersama Go Global Indonesia: Menjadi Insan Global di Era Milenial

ubdirektorat Hubungan Alumni Universitas Gadjah Mada (UGM) bekerja sama dengan Go Global Indonesia mengadakan *workshop* karier bertajuk “How to Start a Successful Career with Global Competence”? yang dilangsungkan di Ruang Multimedia 2, Gedung Pusat UGM lantai 3, pada Rabu (11/9).

Acara ini diperuntukkan bagi mahasiswa dan alumni agar dapat mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja di tengah era milenial sekarang dan di masa mendatang. Fonnyta Amran, *Country Manager* Go Global Indonesia, hadir sebagai pembicara bersama dengan Andries Sibarani, *Executive Centre for Global Leadership*, dan Utomo selaku *Program Coordinator*.

Tomo membuka materi dengan menyajikan keadaan dunia di era ini yang menampilkan revolusi industri 4.0., akan banyak menghilangkan pekerjaan yang menggunakan tenaga manusia dan digantikan oleh robot atau mesin otomatis. Maka dari itu, penting bagi para kaum muda untuk menjadi insan muda yang kompeten secara global agar bisa mengimbangi revolusi industri yang sedang terjadi.

“Kaum milenial sekarang bekerja bukan semata-mata untuk gaji saja. Namun juga mencari pekerjaan yang memiliki *purpose* kedepannya,” ujarnya.

Dunia akan terus berubah dan Tomo menambahkan bahwa kaum milenial harus terus membekali diri menjadi pribadi yang kompeten secara global. Inovasi baik secara teknologi dan komunikasi terus berkembang sehingga secara tidak langsung membentuk pikiran untuk terus mencari dan menciptakan sesuatu yang baru. Era milenial juga lebih konsen kepada pekerjaan yang bermanfaat terutama terhadap lingkungan dan ekosistemnya.

Setelah pemaparan mengenai situasi dunia pekerjaan masa kini, acara dilanjutkan dengan diskusi antara peserta dan pembicara. Topik mengenai kekhawatiran di masa depan baik bagi mahasiswa tingkat akhir maupun *fresh graduate* menjadi pemantik untuk pembahasan lebih mendalam tentang *global competence*.

Fonnyta menambahkan terdapat perbedaan antara generasi dulu dan sekarang dalam menanggapi rencana masa depan. Generasi masa kini dalam merencanakan masa depan harus memiliki



pengetahuan yang lebih luas dan berani untuk terus berubah karena di masa depan, tenaga manusia sudah perlahan mulai tergantikan. Banyak industri yang menggunakan mesin otomatis di masa depan karena dinilai lebih minim resiko dan dapat menekan biaya.

Tidak hanya berbekal ilmu pengetahuan, kaum milenial juga harus konsen terhadap kebutuhan sekitar. Bekerja di masa depan tidak hanya duduk di balik meja namun juga bekerja langsung menciptakan perubahan di lapangan. Agar dapat menciptakan sebuah inovasi yang bermanfaat, kesadaran akan lingkungan dan kekhawatiran akan kehidupan sekitar harus terus ditumbuhkan. Maka dari itu, generasi muda, khususnya lulusan UGM, harus banyak membekali diri dengan terus melihat perubahan-perubahan global dan terus berani berkreasi agar dapat terus bertahan dalam persaingan global. [Hubungan Alumni/Artikel&foto: Winona & Nadya]

## Kunjungan UIN Sunan Maulana Malik Ibrahim Malang: Sharing Session Bidang Alumni dan Mahasiswa Internasional

Sebagai salah satu institusi pendidikan negeri, Universitas Gadjah Mada (UGM) terus memperluas jaringan baik dengan kerja sama maupun diskusi antar institusi. Kali ini, UGM mengadakan *sharing session* dengan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Kamis (12/9). Kunjungan UIN Malang ke UGM merupakan kegiatan studi banding terkait dengan tanya jawab mengenai pengelolaan alumni dan pengelolaan mahasiswa internasional yang ada di UGM. Acara diselenggarakan di Ruang Sidang DGB, Gedung Pusat UGM lantai 2. Pada kesempatan tersebut, peserta yang hadir berjumlah 13 orang di antaranya adalah Kepala Bagian Kemahasiswaan dan Alumni, Kepala Subdirektorat bagian Alumni, dan 11 staf alumni dan kemahasiswaan. Rombongan IUN Sunan Maulana Malaik Ibrahim diterima oleh Direktur Kemitraan, Alumni, dan Urusan Internasional (DKAUI) UGM, Dr. Danang Sri Hadmoko, S.Si., M.Sc., Kepala Subdirektorat Kerja Sama Internasional, I Made Andi Arsana, Ph.D. dan Kepala Subdirektorat Hubungan Alumni, Dr. Sulistyowati, S.S., M.Hum. Direktur DKAUI menyampaikan gambaran secara umum mengenai berbagai program dan kegiatan yang dilakukan oleh DKAUI, salah satunya memperkenalkan aplikasi Sahabat UGM. Setelah acara dibuka oleh sambutan dari tuan rumah, perwakilan UIN Malang juga menyampaikan dua patah kata mengenai tujuan dari studi banding ke UGM salah satunya mengenai mahasiswa internasional yang ingin menimba ilmu dan mendapat gelar di universitas Indonesia serta mengenai keberlanjutan sinergisitas antara alumni dan universitasnya.

Dr. Danang menyampaikan perbedaan divisi kepengurusan pengelolaan urusan internasional dan alumni yang memiliki sistem dan programnya sendiri. Aplikasi Sahabat UGM adalah salah satu program yang dicanangkan agar para alumni dapat selalu terhubung dengan kampusnya dan berkontribusi dalam pengembangan mutu universitas. Selain itu, Danang juga menyampaikan bahwa DKAUI juga selalu bersinergi dengan KAGAMA yang sudah memiliki banyak cabang komunitas untuk selalu menyatukan para alumni melalui kegiatan temu alumni.

“Kontribusi alumni akan semakin besar ketika mereka dihargai oleh kampusnya,” ujar Danang.



Melalui Kantor Urusan Internasional, Universitas Gadjah Mada menerima kunjungan dari Block71 Yogyakarta yang merupakan *ecosystem builder* dan *global connector* yg berasal dari NUS Enterprise, Singapura. Di Indonesia NUS Enterprise bekerjasama dengan Salim Group telah memiliki tiga (3) Block71 di Jakarta, Bandung, dan Yogyakarta. Adapun tujuannya membuka pintu untuk para *startup* dari Singapura dan keluarga Block71 untuk mengembangkan eksistensi mereka di Indonesia serta memfasilitasi akses ke pasar internasional bagi startup lokal.

Pada inisiasi awal kunjungan (19/9) ke UGM, *Community Manager* Block71 Yogyakarta bertemu dengan Kepala Kantor Urusan Internasional menyampaikan beberapa hal mengenai kemungkinan adanya peluang kerjasama antara NUS Enterprise dengan UGM.



Selain aplikasi sahabat UGM, informasi mengenai *tracer study* UGM juga dipaparkan langsung oleh Dr. Sulistyowati untuk menjelaskan mekanisme dalam mengumpulkan data para alumni guna keperluan peningkatan kualitas sumber daya manusia UGM.

Hal-hal terkait mahasiswa internasional juga kerap memunculkan permasalahan baik internal universitas maupun dengan birokrasi negara asal mahasiswa tersebut. Banyaknya perbedaan secara kebijakan maupun hukum setiap negara juga mempengaruhi ketika mahasiswa ingin belajar di luar negeri. Sehubungan dengan hal tersebut, Dr. Andi Arsana selaku Kepala Subdit Kerja Sama Internasional menyampaikan bahwa selain melengkapi dokumen administrasi untuk pendaftaran, diperlukan dokumen lain dari pemerintah negara asal yang bersedia menerima kembali mahasiswa yang akan menempuh pendidikan di Indonesia. Dokumen tersebut akan menjamin mahasiswa termasuk juga penyetaraan gelar yang telah di dapatkan.

*Sharing session* antara UIN Malang dan UGM diharapkan dapat menjadi jembatan untuk saling bertukar pikiran mengenai pembenahan kampus terutama mengenai pengelolaan urusan internasional dan alumni bagi kedua universitas. [Hubungan Alumni/Artikel: Winona, foto: Asnan]

## Rencana Kerja Sama UGM dengan Block71, NUS Enterprise

Secara lebih spesifik, dalam pertemuan tersebut mendiskusikan program *Master on Science on Entrepreneurship* dan juga NUS *Overseas College* (NOC) yang mana merupakan program *intern* di NUS. Diskusi ini dipertajam pada kunjungan lanjutan (25/9) oleh *Deputy Director* NUS Enterprise, Sazali Johari, dan *Community Manager* Block71 ke UGM. Diterima oleh Direktur KAUI dan Kepala Kantor Urusan Internasional, turut hadir pula dosen dari Fakultas Ekonomika dan Bisnis serta Direktur MM FEB, diskusi berjalan dengan lancar dan menghasilkan beberapa poin penting terkait rencana kerja sama antara NUS Enterprise dan UGM kedepan.

Rencananya tahun 2020 mendatang NUS akan membuka program *Master on Entrepreneurship* selama satu (1) tahun di Singapura dengan hasil/output mampu menciptakan sebuah *startup*. NUS berharap UGM dapat mengirimkan mahasiswa yang potensial untuk mengambil program master ini. Akan tetapi dari MM FEB menawarkan tidak hanya mengirimkan mahasiswa saja, namun UGM melalui MBA dapat bekerja sama dalam *Master Program* ini dengan skema *Dual Degree* atau 1+1 program, seperti praktek kerjasama dengan Toulouse University, Prancis yang telah berjalan sampai sekarang.

## Sosialisasi Rekrutmen POLRI: Memajukan POLRI bersama Akademisi

Universitas Gadjah Mada (UGM) melalui Subdirektorat Hubungan Alumni UGM bekerja sama dengan Kepolisian Daerah Istimewa Yogyakarta (POLDA DIY) mengadakan kegiatan Sosialisasi Rekrutmen Proaktif Perwira Polri Sumber Sarjana yang dilangsungkan pada Jumat, (13/9).

Kegiatan yang diselenggarakan di Ruang Multimedia 1, Gedung Pusat UGM lantai 3 ini menghadirkan sekitar 15 mahasiswa dari jurusan Teknik Nuklir dan Teknik Fisika. Pada kegiatan tersebut menghadirkan Komisaris Besar (Kombes) Edy Murbowo yang bertugas di Kepolisian Republik Indonesia (POLRI) bidang Perencanaan Sumber Daya Manusia.

Edy menyampaikan bahwa kegiatan ini merupakan sinergitas antara Markas Bersar POLRI (Mabes POLRI) dengan POLDA DIY sebagai pelaksana seleksi tingkat daerah. Rekrutmen anggota POLRI dilaksanakan setiap tahun dan bertujuan untuk regenerasi serta menambah anggota kesatuan POLRI.

“Rekrutmen anggota kepolisian terdiri dari berbagai jenjang dan jalur. Salah satunya adalah Sekolah Inspektur POLRI Sumber Sarjana atau disebut dengan SIPSS. Rekrutmen melalui jalur SIPSS adalah lulus sarjana dan kemudian setelah lolos akan mengikuti pelatihan selama 6 bulan,” ujar Edy.

Pelatihan selama 6 bulan ditujukan untuk internalisasi dan menanamkan doktrin-doktrin kepolisian serta memperkenalkan dan membiasakan para calon perwira dengan tugas-tugas kepolisian. Setelah dianggap lolos menjadi anggota POLRI, sebagai perwira akan dilanjutkan dengan penempatan posisi sesuai bidang ilmu.

Kuota didik bagi seleksi dengan jalur SIPSS setiap tahunnya hanya 75 orang. Sebelum melakukan rekrutmen, diadakan analisa jabatan di lingkungan POLRI untuk melihat program studi yang dibutuhkan. Beberapa bidang satuan kerja yang mayoritas membutuhkan perwira berlatar belakang sarjana di antaranya seperti Pusat Kedokteran dan Kesehatan (Pusdokkes), Pusat Penelitian dan Pengembangan (Puslitbang), Pusat Laboratorium Forensik (Puslabfor), dan Pusat Indonesia Automatic Fingerprint Identification System (Pusinafis). Puslabfor merupakan bagian yang selalu banyak membutuhkan anggota sehingga dalam rekrutmen akan banyak penjangkaran sesuai program studi yang dibutuhkan.

POLRI bekerja sama dengan Kemenristdikti menjangkarkan beberapa



universitas yang menyediakan program studi yang dibutuhkan sehingga tidak semua universitas dapat menyalurkan mahasiswanya untuk menjadi bagian dari anggota POLRI. UGM merupakan salah satu universitas yang menyediakan program studi yang dibutuhkan oleh POLRI seperti Teknik Nuklir.

Proses rekrutmen diawali dengan pendataan dan pemenuhan administrasi yang harus dipenuhi termasuk dengan keterangan bidang keilmuan untuk disaring. Setelah itu, dilakukan pemeriksaan kesehatan bagi yang lolos seleksi berkas. Kemudian dilanjutkan tes psikologi untuk melihat kesehatan mental para peserta. Tes akademik tidak dilakukan dalam jalur SIPSS namun diganti dengan tes kompetensi. Tes kesehatan jasmani juga menjadi salah satu bagian dari rangkaian tes untuk melihat tingkat kebugaran para calon anggota. Total nilai dari sekian banyak tes akan dijumlahkan dan diperiksa lagi oleh POLRI dan bagi yang lolos akan menjadi *talent*. Setelah itu, *talent* akan mengikuti tes bersamaan dengan jalur masuk yang lain.

Calon *talent* yang memiliki kemampuan yang lebih, tidak menutup kemungkinan bisa mendapatkan lisensi khusus dari pimpinan untuk langsung diangkat sebagai anggota POLRI.

Setelah pemaparan tentang rekrutmen, kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab oleh peserta. Peserta menaruh minat yang besar terhadap proses rekrutmen yang diselenggarakan oleh UGM dan Mabes POLRI bekerja sama dengan POLDA DIY. Antusiasme para peserta terlihat dari banyaknya pertanyaan detail yang diajukan. Setelah tanya jawab, kegiatan diakhiri dengan foto bersama. [Hubungan Alumni/Artikel&foto: Winona]

## UGM dan Yamaguchi University Kerja Sama Riset dan Pertukaran Mahasiswa



Rektor Universitas Gadjah Mada, Prof. Ir. Panut Mulyono, M.Eng., Ph.D., menerima kunjungan dari President Yamaguchi University, Jepang, Prof. Masaaku Oka beserta rombongan, Jumat (20/9), di ruang sidang pimpinan Gedung Pusat UGM. Kunjungan tersebut bertujuan membuka peluang kerja sama dalam bentuk petukaran mahasiswa dan tenaga pengajar profesor, serta kolaborasi riset dan publikasi ilmiah bersama.

Rektor UGM, Panut Mulyono, mengatakan pihaknya selalu membuka peluang kerja sama sebanyak-banyaknya dengan berbagai

universitas dari luar untuk meningkatkan reputasi UGM di dunia internasional. Sebab, dari kerja sama tersebut akan membuka peluang adanya program pertukaran mahasiswa asing yang belajar di UGM. “Kerja sama ini nantinya tidak di bidang pertukaran mahasiswa tapi juga ada kerja sama di bidang riset dan pengabdian kepada masyarakat” kata Rektor.

Dalam kesempatan itu, Rektor mengundang dari pihak Yamaguchi University untuk mengikutsertakan mahasiswanya bergabung dalam kegiatan KKN PPM. Selain itu, para pengajar yang bergelar profesor juga bisa datang ke UGM untuk mengajar atau memberikan kuliah umum. “Kita mengundang profesor asing datang ke sini untuk berkolaborasi baik mengajar, melakukan riset, atau memberikan kuliah umum untuk mahasiswa,” ujarnya.

Rektor juga mengapresiasi kerja sama sebelumnya sudah dilaksanakan lewat kegiatan riset dengan peneliti di Fakultas Kedokteran Hewan (FKH) UGM. “Saya berharap ke depan tidak hanya dengan FKH tapi bisa dengan fakultas lain. Semoga kerja sama ini nantinya memberikan manfaat bagi kedua belah pihak,” katanya.

Dekan FKH, Prof. Dr. drh. Isrina Oktavia Salasia, mengatakan kerja sama antara FKH UGM dengan Yamaguchi University sudah berlangsung sejak lama (bersambung halaman 5).

dalam bidang pendidikan dan pengajaran, riset, serta penguatan program studi internasional. “Selain riset, kerja sama yang sudah kita lakukan dalam bentuk program penguatan masyarakat peternak di Yogyakarta,” katanya. Hal senada juga disampaikan oleh Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan FKH UGM, drh. Agung Budiyanto, MP, Ph.D., yang mengatakan bahwa peluang kerja sama riset yang bisa dilakukan

UGM dan Yamaguchi University sebenarnya tidak hanya bidang kesehatan hewan dan peternakan, namun terbuka riset bidang pertanian dan biologi biodiversitas. Sebab, menurut Agung, konsep pertanian dan peternakan di Jepang bisa diadopsi untuk diterapkan di Indonesia. “Sistem pertanian dan peternakan di Jepang potensial diaplikasikan di Indonesia terutama dalam pengembangan kualitas manajemen pertanian dan peternakan, perbaikan genetik ternak, serta pengembangan obat herbal,” urainya.

## Roadshow Indosat Ooredoo Digital Camp (IDCamp) di Kampus UGM



Universitas Gadjah Mada dan PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia (TMMIN) melakukan penandatanganan Memorandum of Understanding (MoU) di bidang Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat. Kerja sama ditandatangani oleh Rektor UGM, Prof. Ir. Panut Mulyono, M.Eng., D.Eng., IPU. dan Presiden Direktur TMMIN, Warih Andang Tjahjono, di ruang sidang pimpinan UGM, Kamis (19/9).

Hadir dan turut menyaksikan kerja sama tersebut, Direktur Industri Kecil dan Menengah Logam, Mesin, Elektronika dan Alat Angkut Kementerian Perindustrian RI, Endang Suwartini serta Kepala Subdirektorat Pengembangan Teknologi Industri Bahan Baku dan Mineral Maju Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi RI, Dr. Juhartono, B.Eng., M.Eng serta sivitas academia UGM dan Manajemen TMMIN.

Warih Andang Tjahjono menyatakan industri Indonesia dituntut untuk terus meningkatkan daya saing agar bisa memberikan kontribusi yang lebih kepada bangsa Indonesia. PT TMMIN meyakini salah satu kunci utama untuk mencapai hal itu adalah menjalin kemitraan dengan akademisi.

“Semoga beragam riset yang kami jalankan dengan UGM dapat mengawali hubungan yang lebih erat lagi dengan dunia pendidikan,” ujar Presiden Direktur TMMIN.

Kemitraan riset antara TMMIN dan UGM mencakup topik-topik yang menjadi perhatian industri seperti energi baru dan terbarukan, lingkungan hidup, produktivitas dan efisiensi, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Dalam bidang energi baru dan terbarukan, peneliti dari UGM akan mengkaji teknologi pembuatan biodiesel dari kelapa sawit yang menghasilkan produk dengan kualitas tinggi dan harga terjangkau.

Masaaku Oka selalu President Yamaguchi University mengapresiasi dibukanya kerja sama antara UGM dengan Yamaguchi University. Sebagai salah satu kampus nasional tertua ketiga di Jepang, Masaaku Oka mengatakan kampusnya memiliki banyak prodi dari mulai program studi ilmu ekonomi, sains, pertanian dan teknik. Kampus yang berdiri pada tahun 1815 di kota Yamaguchi ini memiliki 9 fakultas dan 8 sekolah pascasarjana. Sebagai universitas nasional di Jepang, universitas ini banyak menerima mahasiswa internasional. “Sejak lama kita menerima banyak mahasiswa internasional terutama dari Indonesia,” ungkapnyanya.

Ia mengharapkan kunjungannya ke UGM ini akan membuka peluang kerja sama yang lebih luas terutama di bidang pertukaran mahasiswa dan tenaga pengajar serta kolaborasi riset untuk meningkatkan jumlah publikasi ilmiah bersama. (Universitas Gadjah Mada, 2019)

Selain itu, dalam bidang lingkungan hidup, peneliti UGM akan mengkaji penggunaan tanaman kenaf yang memiliki nilai ekonomis untuk konservasi lahan gambut. Serat kenaf ini juga merupakan serat organik yang memiliki beragam kegunaan. Dalam bidang produktivitas dan efisiensi, peneliti UGM akan mengkaji upaya pembetulan ekosistem yang dapat mendukung inkubasi dan pertumbuhan Industri Menengah dan Kecil (IKM) dalam menghadapi revolusi industri 4.0. Peneliti UGM juga akan mengembangkan kompetensi SDM berbasis industri dengan membangun robot industri berbasis kecerdasan buatan.

“Kedepan akan banyak hal yang bisa dirancang bersama, terutama mengenai hilirisasi dan upstream industri karena impor kita banyak dan didominasi oleh bahan baku, bahan pembantu dan oil, dan era kedepan adalah era elektrification,” katanya.

Rektor UGM, Prof. Ir. Panut Mulyono, M.Eng., D.Eng., IPU., mengakui kemajuan sebuah perguruan tinggi mana pun akan bisa terjadi dengan cepat jika ada kerja sama antara perguruan tinggi, industri dan pemerintah. Perguruan tinggi sebagai pemilik ilmu pengetahuan, industri sebagai pengguna hasil-hasil riset yang kemudian dihilirkan dibuat barang-barang fungsional agar bisa dipakai masyarakat, dan pemerintah membuat regulasi.

“Jika ketiganya berjalan dengan baik maka kita bisa membuat apa saja. Artinya bahwa kebutuhan di industri yang dibutuhkan dari riset-riset itu kita sokong dengan keilmuan dan hasil-hasil riset yang dilakukan di perguruan tinggi,” ucapnya.

Sementara itu, Direktur Industri Kecil dan Menengah Logam, Mesin, Elektronika dan Alat Angkut Kementerian Perindustrian RI, Endang Suwartini, mengapresiasi kerja sama ini. Menurutnya, produk-produk hasil riset dapat meningkatkan hilirisasi produk-produk industri sehingga dapat diimplementasi dan dimanfaatkan oleh industri, khususnya industri kecil dan industri menengah.

“Berharap kerja sama ini gilirannya mendapatkan sinergi dengan program-program dari kementerian perindustrian, antara lain melalui program inkubasi dan pengembangan start up bagi IKM, yang kedepannya aplikasi hasil riset ini kiranya dapat didukung program kemitraan IKM dengan industri besar, khususnya Toyota untuk menciptakan kerja sama yang saling menguntungkan,” imbuhnya.

## Serah Terima Ruang Kelas dan Beasiswa H.D. Barlianta Harahap

Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada (FEB UGM) mendapatkan bantuan fasilitas berupa ruang kelas yang merupakan kerja sama antara H. D. Barlianta Harahap (Alm.), alumnus Fakultas Ekonomi UGM, dan Keluarga Alumni Fakultas Ekonomi Gadjah Mada (KAFEGAMA) angkatan 1958. Acara serah terima ruang kelas H. D. Barlianta Harahap dilangsungkan pada hari Kamis (19/9) di Pertamina Tower lantai 7 sekaligus penyerahan beasiswa secara simbolis kepada perwakilan mahasiswa FEB UGM penerima beasiswa.

Acara tersebut dihadiri oleh istri dan anak dari almarhum Barlianta Harahap, Dekan FEB UGM, Eko Suwardi, M.Sc., Ph.D., Direktur Direktorat Kemitraan, Alumni, dan Urusan Internasional (DKAUI), Dr. Danang Sri Hadmoko, S.Si., M.Sc., Sekjen KAFEGAMA, Friderica Widyasari Dewi, Kepala Subdirektorat Hubungan Alumni, Dr. Sulstyowati, S.S., M.Hum., staf, dosen, serta mahasiswa penerima beasiswa.

Pemotongan pita dilakukan langsung oleh istri almarhum Barlianta Harahap bersama dengan dekan FEB UGM. Setelah pemotongan pita, acara dilanjutkan dengan sambutan-sambutan. Dekan FEB dalam sambutannya menyampaikan bahwa bantuan yang diberikan oleh keluarga Barlianta Harahap diharapkan dapat menginspirasi mahasiswa dan alumni FEB UGM untuk dapat berkontribusi dalam membantu menunjang kegiatan pembelajaran di FEB UGM.

Senada dengan yang disampaikan oleh Eko Suwardi, Ph.D., Dr. Danang Sri Hadmoko selaku Direktur DKAUI dalam sambutannya menyampaikan bahwa bantuan yang telah diberikan tentu akan digunakan semaksimal mungkin terutama sebagai sarana pendukung kegiatan mahasiswa yang nanti akan menghasilkan petinggi-petinggi negara di masa depan. Perwakilan dari keluarga H. D. Barlianta Harahap



juga menyampaikan bahwa bantuan ini merupakan wasiat dan amanat langsung dari almarhum Bapak Barlianta untuk membantu FEB UGM menghasilkan lulusan-lulusan terbaik yang dapat memberikan kontribusi bermanfaat bagi bangsa dan negara.

“Memulai langkah kecil untuk membangun bangsa akan membuat pihak lain juga mengikutinya. Dalam membangun negara tidak ada transaksional sehingga semuanya harus berdasarkan keikhlasan dan keinginan untuk membantu,” ungkap istri Barlianta Harahap.

Acara dilanjutkan dengan penyerahan beasiswa secara simbolis kepada mahasiswa penerima beasiswa yang terdiri dari bermacam-macam jurusan dan program studi di FEB UGM. Harapannya para penerima beasiswa dapat menggunakan fasilitas dan bantuan semaksimal mungkin dan bisa menorehkan prestasi untuk mengharumkan nama fakultas maupun universitas, baik di tingkat regional, nasional, maupun internasional. [Hubungan Alumni: Artikel&foto: Winona]



Universitas Gadjah Mada (UGM) memberikan masukan dalam pembahasan Rancangan Undang-Undang (RUU) Pertanahan. RUU Pertanahan saat ini pembahasannya sedang taraf finalisasi bersama 7 Kementerian sebelum disahkan dalam sidang paripurna DPR bulan September 2019. Diskusi RUU Pertanahan diselenggarakan di University Club UGM dalam rangka *ATR/BPN Goes to Campus*, Senin (2/8).

Wakil Rektor UGM Bidang Sumber Daya Manusia dan Aset, Prof. Dr. Ir. Bambang Agus Kironoto, pada kesempatan tersebut menyampaikan mengatakan bahwa UGM memiliki histori memberikan masukan saat pembahasan UU Pokok-Pokok Agraria (UUPA) pada tahun 1960. “Secara historis pada 6 dasawarsa lalu UGM telah memberikan masukan bagi pembahasan UUPA. Jadi bila sekarang ada pembahasan mengenai RUU Pertanahan. Tentu kami siap mengawalinya seperti yang dahulu juga kami lakukan,” ungkapnya.

RUU Pertanahan ini dimaksudkan untuk melengkapi UU Pokok Agraria Tahun 1960. Kemunculan UU ini nantinya diharapkan memberikan kepastian hukum soal pertanahan dan kawasan, keterbukaan investasi serta adanya sistem informasi pertanahan terpadu. Namun demikian, RUU mendapat masukan dan kritikan dari pakar hukum agraria dari Fakultas Hukum UGM yang menilai RUU ini belum berpihak pada masyarakat yang lemah, seperti petani, perempuan, dan masyarakat adat tapi berpihak ke pemilik modal yang diberikan berbagai kemudahan. “RUU ini belum berpihak pada masyarakat yang lemah posisi tawarnya,” kata Guru Besar Fakultas Hukum UGM, Prof. Dr. Maria

## UGM Berikan Masukan Dalam Pembahasan RUU Pertanahan

SW Sumardjono, S.H. Beliau mencontohkan dalam RUU ini tidak disebutkan hak bangsa seperti yang tertera dalam pasal 1 UU Pokok Agraria. Kehadiran RUU ini seharusnya meminimalkan disharmoni UU yang sudah ada dan tidak melanggar serta tidak menghilangkan pasal di RUU Pokok Agraria. “Tujuannya kan untuk melengkapi dan mencapai keadilan agraria, pemerataan akses dan kemanfaatan. Di RUU ini tidak mengatur hak bangsa meski negara punya hak mengatur dan mengolah, namun bertanggung jawab untuk bangsa. RUU ini juga bisa membuka peluang korupsi, bahkan kewenangan pelaksanaan tidak menyebut oleh siapa. Artinya objek yang diatur ada, dan subjek yang mengatur kok nggak ada”, terangnya.

Sementara itu, pakar Agraria UGM lainnya, Prof. Dr. Nur Hasan Ismail, menyebutkan pengaturan hak tanah ulayat bersifat ambigu karena tanah ulayat diakui, namun harus dilepas menjadi tanah negara. “Diakui haknya, namun salah satu ayat dihapus dengan cara setiap bagian hak ulayat diberikan perseroangan dan badan hukum dilepaskan menjadi tanah negara, dengan demikian tanah itu tidak ada lagi ini. Sangat ambigu, satu sisi diakui, namun pelan-pelan dihapus,” paparnya.

Herman Khaeron, Ketua Komisi II sekaligus ketua panja RUU Pertanahan, mengatakan pembahasan RUU ini dilakukan secara maraton serta menghimpun masukan sivitas akademika kampus agar bisa mendapatkan manfaat lebih besar dari RUU ini.

Sekjen Kementerian Agraria dan Tata Ruang (ATR), Himawan Arif, mengatakan hanya tertinggal 2 item saja yang akan dibahas dan didiskusikan lagi sebelum disahkan menjelang akhir September ini. “Presiden meminta agar sebelum periode DPR ini selesai, RUU sudah disahkan,” katanya.

Ia menjelaskan RUU ini disusun untuk memperkuat UUPA dan mengatasi berbagai permasalahan pertanahan, seperti persoalan ketimpangan lahan, sengketa pertanahan, konflik perbatasan antara kawasan hutan dan non hutan, kepastian hukum dan kemudahan berinvestasi.

## Roadshow Indosat Ooredoo Digital Camp (IDCamp) di Kampus UGM



UGM menjadi salah satu kampus yang dikunjungi untuk penyelenggaraan Roadshow Indosat Ooredoo Digital Camp (IDCamp), sebuah program beasiswa dari Indosat Ooredoo untuk mencetak *developer* atau *programmer* muda Indonesia yang siap bersaing di dunia ekonomi digital. Diadakan pada Rabu (18/9) di University Club UGM, Roadshow IDCamp diisi dengan kegiatan talkshow serta sharing session terkait perkembangan industri digital di Indonesia.

“Kami mulai mengembangkan arah bisnis untuk menjadi pemain digital terbesar. Untuk itu kami juga memikirkan bagaimana untuk meningkatkan kapasitas SDM di Indonesia untuk menjadi kelas dunia,” tutur Chief Business Officer Indosat Ooredoo, Intan Abdams Katoppo.

IDCamp merupakan salah satu program Corporate Social Responsibility (CSR) Indosat Ooredoo di pilar pendidikan sebagai upaya membangun bangsa Indonesia sebagai Digital Nation. Secara total ada 10.000 beasiswa belajar *coding* untuk *developer* muda Indonesia. Program ini menjadi salah satu upaya mengajak generasi muda Indonesia untuk menggeluti bidang teknologi digital dengan

memberikan pelatihan online yang mencakup kelas *developer* Android, Kotlin, dan Progressive Web Apps di level *beginner* dan *expert*. Tersedia fasilitator dan forum diskusi *online* sebagai sarana bagi peserta IDCamp untuk membantu mereka menyelesaikan semua modul belajar secara *online*.

Selain memberikan pelatihan *online*, IDCamp juga membuka pelatihan *offline* atau tatap muka bagi calon-calon *developer* dengan kebutuhan khusus. Memasuki minggu ketujuh sejak peluncuran IDCamp, jumlah peserta yang mendaftar untuk mengikuti program ini telah mencapai lebih dari 15 ribu orang. Peserta IDCamp didominasi oleh mereka yang masih berstatus pelajar dan mahasiswa dengan presentase sebesar 65 persen dari total pendaftar.

“Kami sangat bangga melihat antusiasme tinggi dari masyarakat untuk mengikuti IDCamp. Kami yakin IDCamp akan melahirkan talenta-talenta muda digital berbakat untuk bersaing dengan talenta global serta ikut berperan memajukan ekonomi digital Indonesia,” terang Intan. Modul pelatihan online IDCamp dikembangkan oleh Dicoding selaku Google Authorized Training Partners di Indonesia, bekerja sama dengan Indosat Ooredoo dengan memanfaatkan use case yang sering ditemui dalam dunia industri khususnya telekomunikasi, dan dipadukan dengan metode mentoring secara online.

Di akhir program, Indosat Ooredoo dan Dicoding akan membantu talenta digital terbaik lulusan IDCamp untuk mendapatkan akses pekerjaan.

“Ini adalah kabar gembira untuk anak-anak UGM sehingga bisa mendapatkan beasiswa dan menjadi anak muda yang siap bersaing di masa depan,” imbuh Head of Region Central & West Java, Andri Pranata.

## UGM, MK, MPR, dan KPK Selenggarakan Festival Konstitusi 2019



Universitas Gadjah Mada (UGM) bersama dengan Mahkamah Konstitusi (MK), Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR), serta Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menandatangani deklarasi anti korupsi. Pakta integritas deklarasi anti korupsi ditandatangani oleh Rektor UGM, Prof. Ir. Panut Mulyono, M.Eng. D.Eng., IPU, Wakil Ketua MK, Aswanto, Ketua KPK, Agus Rahardjo, dan Sekretaris Jenderal MPR, Ma'ruf Cahyono. Didampingi oleh Gubernur DIY, Sri Sultan HB X, dan disaksikan ratusan penyelenggara negara, aparat penegak hukum, sivitas akademika, dan mahasiswa.

Rektor UGM menyampaikan sebagai kampus dengan jati diri sebagai universitas nasional, universitas perjuangan, universitas Pancasila, universitas kerakyatan, dan universitas pusat kebudayaan, UGM menyambut baik penyelenggaraan acara ini. Rektor UGM menyebutkan bahwa tidak ada satupun negara di dunia yang dapat

maju tanpa memiliki landasan hukum yang prima, menjunjung tinggi keadilan, kepastian hukum dan kemanfaatan bagi masyarakat.

Acara penandatanganan deklarasi anti korupsi tersebut merupakan rangkaian penyelenggaraan Festival Konstitusi dan Anti Korupsi Tahun 2019. Kegiatan yang mengambil tema “Ukirkan Jejak integritasmu! Wujudkan Sadar Konstitusi Dan Budaya Anti-Korupsi” tersebut dilaksanakan pada Selasa – Rabu (10-11/9/2019) di Grha Sabha Pramana UGM.

Kegiatan ini digelar guna memastikan bahwa generasi muda sudah memiliki modal untuk dititipi masa depan bangsa ini, terutama untuk menegakkan konstitusi sebagai salah satu kewajiban warga negara dan turut berjibaku dalam pemberantasan korupsi, sebagai warga bangsa yang bermoral dan peduli bangsa. Untuk itu, MK, MPR, KPK, dan UGM sebagai elemen bangsa yang berkait langsung dengan ikhtiar penegakan konstitusi dan pemberantasan korupsi, merasa perlu untuk memberikan pandangan dan pemikiran dari perspektif masing-masing mengenai hal tersebut. Lembaga-lembaga tersebut sangat berkepentingan untuk memberikan pesan teladan, himbuan, serat mengajak seluruh warga negara, dalam hal ini generasi muda, untuk bersama-sama mengukir jejak integritas pada peran dan posisi masing-masing, sebagai bukti kontribusi dalam penegakan konstitusi dan pemberantasan korupsi.

Sebagai rangkaian kegiatan pada hari pertama, digelar diskusi panel dan *forum group discussion*. (bersambung halaman 8)

MK bekerja sama dengan Asosiasi Pengajar Hukum Tata Negara dan Hukum Administrasi Negara (APHTN-HAN) menggelar Diskusi Panel dengan tajuk “Responsivitas Hukum Tata Negara dan Hukum Administrasi Negara dalam Akselerasi Pembangunan Nasional”. Dalam kesempatan tersebut, hadir sebagai pembicara, di antaranya Ketua Pusat APHTN-HAN Prof. Dr. Mohammad Mahfud MD., S.H., S.U., Hakim Konstitusi, Prof. Dr. Enny Nurbaningsih, S.H., M.Hum., Sekretaris Jenderal MK M. Guntur Hamzah, serta Dosen Ilmu Hukum Tata Negara UGM Andi Omara.

Dalam pemaparannya, Prof. Dr. Mohammad Mahfud MD., S.H., S.U. membuka forum dengan menengahkan isu mengenai keluhan Presiden Joko Widodo bahwa regulasi yang ada di Indonesia dinilai menghambat kinerja pemerintahan dalam membangun negara. Keluhan ini disampaikan oleh Presiden Joko Widodo ketika membuka Konferensi Hukum Tata Negara ke-6 yang berlangsung pada Senin, 2 September 2019 silam. “Presiden mengeluhkan bahwa hukum menghambat. Mau berbuat ini salah secara hukum, mau berbuat ini tidak boleh oleh peraturan ini. Kemudian, pemerintah pusat sudah oke, pemerintah daerah tidak bisa. Lantas, bagaimana respon hukum tata negara dan hukum administrasi negara terhadap hal ini bagaimana Pemerintah bekerja cepat tanpa terbelenggu aturan hukum?” ungkapnya. Beliau membenarkan adanya hambatan hukum tersebut yang menurutnya terjadi sejak era Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Mahfud mencontohkan ketika Alwi Shihab selaku utusan khusus untuk negara timur tengah dan OKI melakukan pertemuan dan mendapatkan investasi ratusan juta dollar. Kala itu, lanjutnya, SBY maupun Jusuf Kalla sebagai Presiden dan Wakil Presiden sudah menyetujui investasi tersebut.

Sementara itu, Prof. Dr. Enny Nurbaningsih, S.H., M.Hum., menyebut hukum tata negara dan hukum administrasi negara merupakan hukum dasar yang harus tertanam kuat. Kelemahan sistem hukum ini berimplikasi pada sektor ekonomi. Ia mencontohkan dari laporan investasi banyak melaporkan bahwa Indonesia bermasalah dengan regulasi sehingga investor enggan menanamkan modal. Hal ini berdampak pada terhambatnya perekonomian negara.

Selanjutnya, Sekjen MK, M. Guntur Hamzah, menyampaikan materi mengenai “Pembangunan Hukum di Era Revolusi Industri 4.0”. Ia menyampaikan hal ini sesuai dengan teori dari L.A Gelhoed mengenai *empowering state*, yakni upaya peningkatan dan pemberdayaan masyarakat oleh *good governance*. “Negara punya kewajiban menyejahterakan rakyatnya, namun masyarakat juga mengambil alih langsung menyejahterakan dirinya,” ujarnya.

Sedangkan dalam kegiatan diskusi panel hadir sejumlah narasumber, di antaranya Anggota Dewan Etik Konstitusi Ahmad Syafi'i Ma'arif, Staf Khusus Dewan Pengarah Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP) Romo Benny Susetyo, Guru Besar Ilmu Hukum Tata Negara UII Ni'matul Huda, serta Guru Besar FH UGM Sigit Riyanto. Selain diskusi panel dan FGD, Festival Konstitusi dan Antikorupsi 2019 juga berisi kegiatan pameran dan temuwicara (talkshow). Temuwicara bertajuk “Ukirkan Jejak integritasmu! Wujudkan Sadar Konstitusi dan Budaya Antikorupsi” akan diisi oleh Ketua MK Anwar Usman, Ketua MPR Zulkifli Hasan, Ketua KPK Agus Rahardjo, dan Rektor UGM Panut Mulyono. Kegiatan tersebut akan digelar di Grha Sabha Pramana UGM pada Rabu, 11 September 2019 pukul 08.30 – 12.00 WIB.